

**ANALISIS PERUBAHAN ELEMEN LAPORAN KEUANGAN
DAN KINERJA KEUANGAN PASCA IMPLEMENTASI
PSAK 73
(Studi pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan
Restoran)**

(Skripsi)

Oleh

**RESA MARSHANDA
NPM 2211031169**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**ANALISIS PERUBAHAN ELEMEN LAPORAN KEUANGAN
DAN KINERJA KEUANGAN PASCA IMPLEMENTASI
PSAK 73
(Studi pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan
Restoran)**

**Oleh
RESA MARSHANDA**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS PERUBAHAN ELEMEN LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN PASCA IMPLEMENTASI PSAK 73 (Studi pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan Restoran)

Oleh

RESA MARSHANDA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan pasca implementasi PSAK 73 pada perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel yang diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia atau laman resmi perusahaan terkait. Sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran dengan periode 2018 – 2022 sehingga terdapat 124 observasi. Adapun fokus penelitian ini mencakup aset, liabilitas, beban, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji beda *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE mengalami penurunan yang signifikan serta variabel liabilitas dan DER mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, variabel aset, beban, dan DAR mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Penelitian ini menyarankan untuk memperluas objek penelitian, dan mempertimbangkan variabel lain untuk mendapatkan hasil yang bisa digeneralisasi secara umum.

Kata kunci: PSAK 73, Sewa, Elemen Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF CHANGES IN FINANCIAL REPORTING ELEMENTS AND FINANCIAL PERFORMANCE AFTER THE IMPLEMENTATION OF PSAK

73

(Study of Companies in the Tourism, Hospitality, and Restaurant Subsector)

By

RESA MARSHANDA

This study aims to analyze changes in financial statement elements and financial performance after the implementation of PSAK 73 in tourism, hotel, and restaurant sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative data obtained from the annual financial reports of sample companies accessed through the Indonesia Stock Exchange website or the official websites of the related companies. The sample of this study was 31 companies in the tourism, hotel, and restaurant sub-sector for the period 2018-2022, resulting in 124 observations. The focus of this study includes assets, liabilities, expenses, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, and debt to assets ratio. The research hypothesis was tested using paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test. The results showed that ROA and ROE variables experienced a significant decrease, while liabilities and DER variables experienced a significant increase. In addition, the assets, expenses, and DAR variables experienced an increase but not significantly. This study suggests expanding the research object and considering other variables to obtain results that can be generalized in general.

Keywords: PSAK 73, Lease, Financial Reporting Elements, Financial Performances

Judul Skripsi

: **ANALISIS PERUBAHAN ELEMEN LAPORAN
KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN PASCA
IMPLEMENTASI PSAK 73 (STUDI PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PARIWISATA,
PERHOTELAN, DAN RESTORAN)**

Nama Mahasiswa

: **Resa Marshanda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2211031169**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.
NIP. 19780603 200604 2001

Mengetahui

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt.**



Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.**



Penguji Kedua : **Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Februari 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resa Marshanda

NPM : 2211031169

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Analisis Perubahan Elemen Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73 (Studi pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan Restoran)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Februari 2026

Penulis



Resa Marshanda

2211031169

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Resa Marshanda, lahir di Negara Ratu Wates pada 14 Maret 2004. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 18 Tegineneng, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 15 Pesawaran, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Tegineneng pada jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis juga bergabung dalam kegiatan magang dan organisasi. Penulis memiliki pengalaman magang di Kementerian Keuangan (Direktorat Jenderal Pajak Lampung dan Bengkulu – Kantor Pelayanan Pajak Pratama Natar) dan Kantor Akuntan Publik (KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin) pada tahun 2024, serta di Dinas Kehutanan pada tahun 2025. Selain itu, penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Universitas Lampung. Penulis juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 30 hari di Desa Sido Binangun, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang membimbing setiap langkahku hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh syukur.

Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

Kedua orang tuaku tercinta

Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya cinta dan pengorbanan kalian. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, setiap doa, setiap nasihat, dan setiap pelukan hangat yang menguatkan. Terimakasih telah mendukung segala keputusan yang kuambil dan mengapresiasi setiap proses yang kujalani. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin ya rabbal alamin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa, dukungan, apresiasi, dan kebersamaan yang selalu diberikan selama proses perkuliahan ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.

Q.S. Al-Baqarah (2): 286

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Q.S. Al-Insyirah (94): 5-6

Sebutkanlah nama-Nya, tetap di jalan-Nya, kelak kau mengingat, kau akan teringat, terus berenang, lanjutlah mendaki.

33x – Perunggu

Tertawalah tertawa, peluk semua doa, semoga semesta mendengar kita belajar menelan apapun aman yang ada.

Tawa – Nadin Amizah

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Elemen Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73 (Studi pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan, dan Restoran)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kemudahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan keluangan waktu, perhatian, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku dosen penguji pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan arahan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga kepada penulis sepanjang masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dan memfasilitasi penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang kusayangi, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada jeda. Segala pencapaian dan kebaikan yang penulis terima selama ini tidak terlepas dari doa-doa yang senantiasa kalian panjatkan. Semoga kalian selalu sehat, selalu bahagia serta menyaksikan berbagai pencapaian yang akan penulis dapatkan di masa yang akan datang.
10. Keluarga besarku, terima kasih untuk semua dukungan, doa, dan motivasi yang menunjang semangat penulis.
11. Sahabatku, saudariku, Febi Fajriani. Terima kasih sudah selalu kebersamaian, mendukung, memotivasi dan memberikan keyakinan atas segala keraguan penulis sejak masa smk hingga saat ini. Semoga persahabatan ini dapat terus terjalin, semoga kita diberi kesuksesan dan bahagia selalu.
12. Sahabatku, Saskia Geofani dan Adel Zahra. Terima kasih sudah selalu mendukung, membantu, dan kebersamaian penulis sejak awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi rekan memulai perkuliahan meskipun berada pada jurusan yang berbeda, serta telah kebersamaian penulis untuk beradaptasi dan bertahan di tempat yang baru. Semoga setelah kita

menempuh kehidupan yang berbeda kita dapat terus saling mendukung, semoga kita diberikan kesuksesan dan kebahagiaan.

13. Sahabat seperjuanganku, Syanti, Fitriani, Alya, Kiki, Tata, Salma, dan Cahya. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi suka dan duka, bertanya, serta saling menguatkan dan membantu dalam berbagai proses akademik maupun hal lain. Meskipun kita akan menempun jalan yang berbeda dan berada di tempat yang berbeda, semoga kita selalu saling mendoakan dan tetap saling mendukung, bahagia selalu.
14. Temanku, Fitra. Terima kasih atas dukungan, doa, dan kebersamaan yang diberikan sejak masa KKN hingga saat ini. Semoga kita bisa terus berteman, saling mendoakan dan mendukung walaupun jarang bertemu, bahagia selalu.
15. Kakak tingkatku, kak Dhini dan kak Rima. Terimakasih sudah selalu membantu penulis dalam proses perkuliahan ini. Terimakasih sudah menjadi tempat bertanya atas segala yang tidak penulis ketahui baik materi perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2022, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang saling kita berikan sepanjang masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa menanti kalian dan mendapatkan balasan serta keberkahan dari Allah SWT.
18. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Terimakasih karena tidak menyerah dan tetap melanjutkan perjuangan ini dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah selalu kuat dalam menghadapi banyaknya rintangan meskipun disertai dengan air mata. Terimakasih sudah berhasil menyelesaikan apa yang sudah dimulai.
You did it, Resa! Proud of u!

Bandar Lampung, 18 Februari 2026

Penulis



Resa Marshanda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teoritis	9
2.1.1 Sewa	9
2.1.2 PSAK 30	9
2.1.3 PSAK 73	12
2.1.4 Perbandingan PSAK 30 dan PSAK 73	15
2.1.5 Laporan Keuangan	17
2.1.6 Kinerja Keuangan	18
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Hipotesis dan Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Perbedaan Elemen Laporan Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73	23
2.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73	28
2.4 Kerangka Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36

3.4 Data Operasional Variabel.....	36
3.4.1 Rasio Profitabilitas	36
3.4.2 Rasio Solvabilitas.....	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.5.1 Analisis Statistik deskriptif	38
3.5.2 Uji Normalitas	38
3.6 Uji Hipotesis	38
3.6.1 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	38
3.6.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Normalitas	45
4.3 Uji Hipotesis	47
4.3.1 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	47
4.3.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	48
4.4 Pembahasan.....	50
4.4.1 Perbedaan Aset Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73.....	50
4.4.2 Perbedaan Liabilitas Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73.....	51
4.4.3 Perbedaan Beban Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73	52
4.4.4 Perbedaan ROA Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73	53
4.4.5 Perbedaan ROE Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73.....	54
4.4.6 Perbedaan DER Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73.....	55
4.4.7 Perbedaan DAR Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73	56
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan PSAK 30 dan PSAK 73.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas	46
Tabel 4.4 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	48
Tabel 4.5 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor jasa memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja (Bappenas, 2020, 2025; Mamonto *et al.*, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan III 2025 PDB Indonesia tumbuh sebesar 5,04% (yoy), lebih besar dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 4,95% (BPS, 2025). Pertumbuhan ini didorong oleh kinerja positif berbagai lapangan usaha di sektor jasa, seperti lapangan usaha jasa pendidikan mencatatkan pertumbuhan tertinggi mencapai 10,59% (yoy), diikuti oleh jasa perusahaan (9,94%), jasa lainnya (9,92%) serta industri pengolahan (5,54%) (BPS, 2025). Berdasarkan data tersebut, sektor jasa menjadi salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang terus meningkat dalam struktur PDB nasional (Aziz. R *et al.*, 2025).

Subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran adalah bagian penting dari sektor jasa yang berfungsi dalam mendukung kegiatan ekonomi, seperti perjalanan wisata, perjalanan bisnis, konsumsi lokal dan internasional serta penyediaan fasilitas bagi wisatawan nasional maupun mancanegara. Menurut Kementerian Pariwisata (Kemenpar), selama Januari – September 2025 kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 11,43 juta orang, meningkat 10,22% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya tarik yang kuat sebagai tujuan wisata di tengah persaingan global. Adapun perjalanan wisatawan

nusantara juga mencapai 901,9 juta orang selama Januari - September 2025, naik 18,99% yoy (Biro Data dan Sistem Informasi, 2025a).

Berdasarkan data BPS, selama periode Januari – September 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang berada pada angka 47,58%, yang lebih rendah jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 51,33% (Badan Pusat Statistik, 2025a; Biro Data dan Sistem Informasi, 2025b). Penurunan ini tidak selalu menggambarkan minat wisatawan melemah, tetapi kemungkinan disebabkan bertambahnya jumlah kamar yang tersedia dan perubahan pilihan wisatawan terhadap penginapan alternatif (villa). Hal ini menunjukkan permintaan akan kamar hotel masih kuat (Kemenpar RI, 2025). Selain itu, aktivitas konsumsi masyarakat juga mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan. Berdasarkan data BPS, pada triwulan III 2025 konsumsi rumah tangga meningkat 4,89% (yoy). Peningkatan ini mencerminkan bahwa belanja masyarakat terhadap sektor jasa, khususnya restoran masih relatif kuat (Badan Pusat Statistik, 2025b).

Subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran merupakan sektor yang memerlukan investasi relatif besar untuk pembangunan dan pengoperasian perusahaan, seperti lahan, bangunan, dan peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional (Díaz & Ramírez, 2018; Kljajić & Mizdraković, 2024; Safitri *et al.*, 2019; Singh, 2011). Pada perusahaan pariwisata, aset sewa umumnya berupa kendaraan operasional, lahan operasional wisata, hingga peralatan penunjang layanan perjalanan. Pada subsektor perhotelan, praktik sewa biasanya seperti bangunan hotel, lahan, peralatan kamar, serta fasilitas operasional lainnya. Sementara itu, sewa pada perusahaan restoran umumnya seperti lokasi usaha, dapur komersial, serta perlengkapan operasional. Untuk mendapatkan aset tersebut, perusahaan umumnya menggunakan skema sewa sebagai alternatif pembiayaan dibandingkan pembelian langsung karena dapat mengurangi kebutuhan modal dan menjaga stabilitas arus kas (Anggraeni & Prabowo, 2023).

International Accounting Standards Board (IASB) menyatakan bahwa 69 perusahaan global di industri perjalanan dan rekreasi, yang mencakup subsektor pariwisata dan perhotelan memiliki sewa setara dengan 29% dari total aset perusahaan (Chatfield *et al.*, 2017). Pada subsektor perhotelan, penelitian terhadap 64 hotel di Serbia oleh Kljajić dan Mizdraković (2024) menemukan bahwa nilai kewajiban sewa setara dengan lebih dari 20% dari total kewajiban. Adapun pada subsektor restoran pada penelitian Singh (2011) menyatakan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu pengguna terbesar sewa dikarenakan luasnya penggunaan sewa lokasi usaha, besarnya nilai kontrak sewa dan kecenderungan kewajiban sewa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran terhadap pembiayaan berbasis sewa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Díaz & Ramírez, 2018; Lopes & Penela, 2025; Van Wyk & Enslin, 2025) yang menyatakan bahwa subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran sebagai salah satu industri dengan penggunaan sewa tertinggi, sehingga kewajiban sewa memiliki dampak signifikan terhadap laporan posisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang melakukan sewa wajib mengikuti ketentuan yang berlaku agar penyajian informasi dalam laporan keuangan diterapkan dengan tepat dan sesuai (Veronika & Atmadja, 2024).

Peraturan yang mendasari transaksi sewa di Indonesia sebelumnya yaitu PSAK 30 yang disahkan tahun 2007 dan efektif 1 Januari 2008. PSAK ini mengacu pada IAS 17 yang diadopsi sebagai pedoman dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi (IAI, 2007). Sistem akuntansi pada PSAK 30 mewajibkan pencatatan sewa bagi penyewa (*lessee*) maupun pesewa (*lessor*) ke dalam sewa operasi (*operating lease*) atau sewa pembiayaan (*financial lease*) (IAI, 2007). Pada sewa pembiayaan aset dicatat sebagai piutang sewa pada laporan posisi keuangan bagian aset dan liabilitas sebesar jumlah investasi sewa neto tersebut, sedangkan pada sewa operasi aset sewa dicatat pada laporan laba rugi sesuai karakteristik aset tersebut (Haris & Rachman, 2021). Model sewa operasi memungkinkan perusahaan

melakukan *off balance sheet financing*, yaitu menyembunyikan kewajiban sewa jangka panjang sehingga tidak terlihat di laporan posisi keuangan (Lestari, 2023; Van Wyk & Enslin, 2025).

Dampak dari *off balance sheet financing* yaitu timbulnya distorsi rasio keuangan, di mana solvabilitas terlihat lebih rendah dan rasio profitabilitas tampak lebih tinggi karena aset hak-guna tidak diakui dan beban sewa dicatat sebagai beban operasional secara langsung (De Villiers & Middelberg, 2013; Mashuri & Sari, 2021). Pencatatan sewa secara *off balance sheet financing* dianggap mengurangi transparansi, menimbulkan bias pada analisis rasio keuangan, dan menyulitkan perbandingan antar perusahaan yang memiliki proporsi sewa berbeda (Díaz & Ramírez, 2018). Oleh karena itu, PSAK 30 dianggap kurang mampu untuk menggambarkan kondisi ekonomi sebenarnya dari transaksi sewa, sehingga diperlukan standar yang lebih komprehensif.

Sebagai respon atas kelemahan PSAK 30, pada September 2017 DSAK IAI menerbitkan PSAK 73 yang efektif berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Anwar *et al.*, 2024; IAI, 2017). Standar ini mengadopsi IFRS 16 dan memperkenalkan model akuntansi tunggal bagi penyewa (*lessee*) sedangkan untuk pesewa (*lessor*) tetap mengacu pada standar sebelumnya (Anggraeni & Prabowo, 2023). PSAK 73 hanya mengakui sewa operasi apabila aset sewa berjangka pendek (≤ 12 bulan), dan aset bernilai rendah. Apabila tidak memenuhi kriteria tersebut, maka diakui sebagai sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan (IAI, 2017; Nomorissa & Lindrawati, 2021).

Implementasi PSAK 73 memiliki dampak langsung pada penyusunan laporan keuangan perusahaan (Lopes & Penela, 2025; Van Wyk & Enslin, 2025). Standar ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa atas seluruh transaksi sewa kecuali dua kriteria, yang menyebabkan adanya kenaikan pada total aset dan kewajiban sehingga solvabilitas juga mengalami perubahan (IAI, 2017; Lestari *et al.*, 2022). Pada laporan laba rugi, beban sewa yang sebelumnya diakui secara tunggal kini

digantikan oleh beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa (IAI, 2017). Implementasi PSAK 73 yang mengharuskan pengakuan liabilitas sewa secara langsung atas semua transaksi sewa dapat meningkatkan rasio solvabilitas perusahaan karena bertambahnya liabilitas sewa. Selain itu, adanya perubahan pencatatan beban sewa ke beban penyusutan dan beban bunga juga berdampak pada rasio profitabilitas dan likuiditas (Anwar *et al.*, 2024; Firmansyah *et al.*, 2023; Prasetyani & Nugraeni, 2024).

Pada PSAK 30, pencatatan sewa operasi dapat menyebabkan *off-balance sheet financing* sehingga kewajiban sewa tidak tercermin pada laporan posisi keuangan (Lestari, 2023). Hal ini mengakibatkan rasio profitabilitas terlihat lebih tinggi dari kondisi sebenarnya dan rasio solvabilitas tampak lebih rendah (De Villiers & Middelberg, 2013; Maulana & Satria, 2021). PSAK 73 diterapkan untuk mengatasi distorsi laporan keuangan dengan mewajibkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa, sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih transparan serta mencerminkan kondisi ekonomi transaksi sewa (IAI, 2017).

Beragam penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh implementasi PSAK 73, namun hasil temuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan temuan empiris. Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa implementasi IFRS 16 atau PSAK 73 memberikan dampak yang signifikan sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian Lopes dan Penela (2025), menyatakan bahwa penerapan standar baru meningkatkan aset dan liabilitas akibat pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, serta perubahan pengakuan beban sewa menjadi beban penyusutan dan beban bunga sehingga memengaruhi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Díaz & Ramírez, 2018; Fitó *et al.*, 2013; Hutabarat *et al.*, 2025; Sari *et al.*, 2016; Singh, 2011; Susanti *et al.*, 2021; Winata & Elizabeth, 2022). Namun, penelitian Magli *et al.* (2018) menunjukkan bahwa meskipun terjadi

peningkatan aset dan liabilitas setelah penerapan standar sewa baru, tetapi perubahan tersebut tidak bersifat signifikan terutama untuk perusahaan yang kontrak sewanya minim. Penelitian ini sejalan dengan (Abdullah *et al.*, 2024; Hidayat *et al.*, 2023; Mardiani *et al.*, 2024; Prajanto, 2020; Van Wyk & Enslin, 2025).

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga menciptakan kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait dampak penerapan standar akuntansi sewa. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan studi Lopes dan Penela (2024), yang mengkaji tentang dampak IFRS 16 terhadap informasi keuangan penyewa. Penelitian ini berfokus pada subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang memiliki intensitas penggunaan sewa tinggi serta kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Maka, skripsi ini mengangkat judul **“Analisis Perubahan Elemen Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73 (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pariwisata, Perhotelan dan Restoran).”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perubahan signifikan pada elemen laporan keuangan perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran pasca implementasi PSAK 73?
- b. Apakah terdapat perubahan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran pasca implementasi PSAK 73?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis perubahan elemen laporan keuangan pasca implementasi PSAK 73
- b. Untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan pasca implementasi PSAK 73

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut:

- a. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi keuangan, terutama mengenai dampak implementasi PSAK 73 terhadap elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana elemen laporan keuangan dan rasio keuangan utama setelah penerapan PSAK 73. Penelitian ini mereplikasi penelitian Lopes dan Penela (2025) sehingga diharapkan mampu memperluas wawasan maupun memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi peneliti lain.

Penelitian Lopes dan Penela (2025) memberikan wawasan penting dengan memprediksi dampak penerapan IFRS 16 menggunakan dua standar sewa dalam periode akuntansi yang sama. Hal ini dapat memperkirakan perubahan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan rasio keuangan jika standar baru diterapkan. Namun, hasilnya hanya berupa prediksi dan tidak mencerminkan perubahan sebenarnya pasca implementasi, seperti penyesuaian kontrak sewa. Selain itu, penelitian tersebut menganalisis perusahaan dari berbagai sektor secara agregat, sehingga tidak menggambarkan secara spesifik dampak pada sektor dengan intensitas sewa yang tinggi seperti subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang kemungkinan mengalami perubahan lebih

signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan studi tersebut dengan menggunakan data laporan keuangan aktual sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 serta berfokus pada subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran di Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan lebih menyajikan dampak yang sebenarnya terhadap elemen laporan keuangan, dan kinerja keuangan.

b. Manfaat Regulasi

Penelitian ini menghasilkan informasi yang dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memperkuat regulasi terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta mengevaluasi efektivitas implementasi PSAK 73 yang berlaku sejak tahun 2020. Dengan memahami dampak penerapan standar ini terhadap struktur laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan, khususnya dalam hal pengakuan aset dan liabilitas sewa, regulator dapat mempertimbangkan penyesuaian kebijakan agar penyajian laporan keuangan lebih transparan, serta mencegah potensi penyalahgunaan klasifikasi sewa untuk mempercantik laporan keuangan. Dengan peraturan yang lebih tepat, sistem pelaporan keuangan di Indonesia diharapkan menjadi lebih transparan dan sejalan dengan prinsip keterbandingan serta keandalan laporan keuangan internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Sewa

Sewa merupakan sebuah perjanjian kontrak kerja sama yang terjalin antara dua pihak, yaitu penyewa (*lessee*) sebagai pihak yang menggunakan aset sewa dan pesewa (*lessor*) sebagai pihak yang menyediakan barang dan jasa untuk disewakan (Firmansyah *et al.*, 2023). Dalam perjanjian sewa, *lessor* memberikan izin kepada *lessee* untuk memanfaatkan aset selama jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan yang sesuai dengan kesepakatan (Anggraeni & Prabowo, 2023; IAI, 2007). Secara umum, terdapat dua jenis sewa yaitu sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*). Sewa pembiayaan adalah jenis sewa di mana seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset dialihkan kepada penyewa (Kieso *et al.*, 2018). Adapun sewa operasi adalah jenis sewa yang tidak mengalihkan risiko dan manfaat kepada penyewa (Ahalik, 2019).

2.1.2 PSAK 30

PSAK 30 (revisi 2007) adalah PSAK yang mengatur akuntansi terkait dengan sewa. PSAK ini berlaku efektif pada 1 Januari 2008 dan berhenti pada 31 Desember 2019 dengan mengacu pada IAS 17. PSAK ini mengatur kebijakan akuntansi serta pengungkapan yang relevan untuk *lessee* maupun *lessor* terkait dengan perjanjian sewa (IAI, 2007).

a. Ruang Lingkup

Standar ini digunakan dalam perlakuan akuntansi atas seluruh transaksi sewa kecuali:

- 1) Sewa yang terkait dengan eksplorasi maupun penambangan sumber daya alam tidak terbarukan seperti mineral, minyak, dan gas alam; dan
- 2) Kesepakatan lisensi atas aset nonfisik seperti film, rekaman video, pertunjukkan, naskah (karya tulis), hak paten.

b. Klasifikasi Sewa

Sewa dikategorikan sebagai sewa pembiayaan apabila secara substansial mengalihkan risiko dan manfaat yang berhubungan dengan kepemilikan aset. Sementara itu, sewa dianggap sebagai sewa operasi apabila risiko dan manfaat aset tersebut tidak dialihkan secara material (IAI, 2007, Keiso *et al.*, 2018; Ahalik, 2019).

c. Pengakuan

1) Sewa Pembiayaan

Pada awal periode sewa, sewa pembiayaan diakui oleh penyewa sebagai aset dan liabilitas sebesar nilai wajar aset sewaan atau jika nilai tersebut lebih rendah dari nilai sekarang, maka yang diakui sebesar nilai sekarang pembayaran sewa minimum (Haris & Rachman, 2021; IAI, 2007).

2) Sewa Operasi

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban berdasarkan metode garis lurus (*straight-line basis*) selama periode sewa kecuali terdapat metode lain yang lebih mempresentasikan manfaat ekonomi dari aset tersebut (IAI, 2007).

d. Pengukuran

1) Sewa Pembiayaan

Pengukuran sewa aset pembiayaan ditentukan berdasarkan nilai wajar tercatat aset atau nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum. Adapun liabilitas diukur pada nilai yang sama.

2) Sewa Operasi

Tidak terdapat pengukuran untuk sewa operasi karena tidak tercatat di laporan posisi keuangan.

e. Pengungkapan

1) Sewa Pembiayaan

Pada PSAK 30 perusahaan yang melakukan sewa pembiayaan harus mengungkapkan nilai tercatat bersih dari aset sewaan untuk setiap kategori aset, melakukan rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan dengan nilai sekarang kewajiban sewa, serta pembagian pembayaran sewa minimum berdasarkan jangka waktu jatuh tempo. Selain itu, jumlah sewa kontinjensi yang diakui sebagai beban, perkiraan penerimaan pembayaran dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan, serta deskripsi umum mengenai ketentuan perjanjian sewa yang perlu diungkapkan.

2) Sewa Operasi

Perusahaan yang melakukan sewa operasi wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan yang tidak dapat dibatalkan, yang diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu jatuh tempo. Selain itu, beban sewa yang diakui selama periode berjalan, termasuk pembayaran sewa minimum, sewa kontinjensi, dan pembayaran sewa-lanjut. PSAK 30 juga mengharuskan pengungkapan mengenai deskripsi umum perjanjian sewa yang penting, yang mencakup

dasar penentuan sewa kontinjensi, keberadaan opsi perpanjangan atau pembelian, serta pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Pada PSAK 30 pengakuan sewa dilakukan dengan dual model, yaitu transaksi sewa diklasifikasikan menjadi sewa pembiayaan dan sewa operasi. Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan, sementara sewa operasi diakui sebagai beban dan dicatat pada laporan laba rugi (IAI, 2007). Dari sisi pengukuran, PSAK 30 tidak mengatur ketentuan mengenai pengukuran sewa operasi karena tidak dicatat dalam laporan posisi keuangan. Untuk pengukuran sewa pembiayaan, aset dicatat sebesar nilai wajar atau nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas diukur pada nilai yang sama (IAI, 2007). Pada PSAK 30, pengungkapan tentang transaksi sewa bagi penyewa bersifat terbatas, khususnya untuk sewa operasi. Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan total pembayaran sewa operasi minimum di masa depan, yang diklasifikasikan berdasarkan periode jatuh tempo, serta beban sewa yang diakui dalam laporan laba rugi selama periode berjalan (IAI, 2007).

Kelemahan dari PSAK 30 (IAS 17) yaitu dapat mengurangi kualitas informasi keuangan karena terdapat kewajiban yang tidak tercatat dalam laporan posisi keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam membandingkan kondisi keuangan yang dibiayai melalui sewa operasi dengan kondisi keuangan yang dibiayai melalui kepemilikan aset (Díaz & Ramírez, 2018).

2.1.3 PSAK 73

PSAK 73 terkait dengan sewa yang diterbitkan oleh DSAK pada September 2017 dan mulai diberlakukan tanggal 1 Januari 2020. PSAK ini merujuk pada IFRS 16 tentang leases dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal bagi penyewa (*lessee*), sehingga hampir semua

kontrak sewa wajib diakui dalam laporan posisi keuangan (IAI, 2017; Anwar *et al.*, 2024; Anggraeni & Prabowo, 2023).

a. Pengecualian Pengakuan

PSAK ini diterapkan untuk semua jenis sewa, termasuk sewa aset hak guna dalam sub-sewa, kecuali:

- 1) Sewa yang berkaitan dengan eksplorasi maupun penambangan sumber daya alam yang tidak terbarukan seperti mineral, minyak, gas alam;
- 2) Sewa terkait aset biologis;
- 3) Kesepakatan konsesi jasa;
- 4) Lisensi kekayaan intelektual yang diberikan oleh pesewa; dan
- 5) Hak yang diperoleh penyewa berdasarkan perjanjian lisensi.

b. Pengecualian Pengakuan

Semua transaksi sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan kecuali jika sewa tersebut memenuhi dua kriteria, yaitu:

- 1) Sewa jangka pendek
- 2) Sewa atas aset dengan nilai rendah

c. Pengakuan dan Pengukuran

1) Penyewa

Pada awal periode sewa, penyewa mengakui aset tersebut sebagai aset hak guna dan liabilitas sewa. Setelah itu, aset hak guna diukur berdasarkan biaya perolehan, adapun liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa yang belum diselesaikan (IAI, 2017).

2) Pesewa

Pesewa mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi dan sewa pembiayaan. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai penghasilan menggunakan metode garis lurus atau metode sistematis lain yang relevan (IAI, 2017).

Pesewa mengakui sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebagai piutang sebesar nilai investasi sewa bersih yang dihitung menggunakan suku bunga implisit (IAI, 2017).

d. Pengungkapan

1) Penyewa

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengungkapkan nilai buku aset hak guna berdasarkan kategori aset, beban penyusutan atas aset hak guna, beban bunga atas liabilitas sewa, beban sewa jangka pendek, beban sewa aset bernilai rendah, pendapatan dari penyewaan kembali aset hak guna, serta total arus kas keluar yang terkait dengan sewa. Selain itu, penyewa juga diwajibkan untuk mengungkapkan informasi mengenai tambahan aset hak guna, serta laba atau rugi yang muncul dari transaksi jual dan sewa balik.

2) Pesewa

PSAK 73 tidak mengatur pengungkapan basi pesewa secara spesifik, namun pada dasarnya melanjutkan perlakuan PSAK 30 dan tidak mengalami perubahan signifikan.

PSAK 73 mensyaratkan pengukuran awal aset hak guna sebesar jumlah liabilitas sewa ditambah biaya langsung yang dikeluarkan (jika tidak ada biaya langsung, aset hak guna diukur sebesar liabilitas sewa), sedangkan liabilitas sewa diukur sebesar nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau suku bunga pinjaman inkremental (penggunaan suku bunga inkremental dilakukan jika suku bunga implisit tidak diketahui) (IAI, 2017). Selanjutnya, aset hak guna disusutkan selama periode sewa atau masa manfaat aset tersebut, dan liabilitas sewa diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyusutan atas aset hak guna diakui sebagai beban penyusutan,

sedangkan liabilitas sewa diakui sebagai beban bunga (IAI, 2017). Dengan perubahan ini menyebabkan pola pengakuan beban yang berbeda di laporan laba rugi, yaitu dalam bentuk beban penyusutan dan beban bunga (IAI, 2017). Perusahaan diwajibkan mengungkapkan nilai tercatat aset hak guna berdasarkan kategori aset, beban penyusutan atas aset hak guna, beban bunga atas liabilitas sewa, serta informasi jatuh tempo liabilitas sewa. Selain itu, PSAK 73 juga mengharuskan pengungkapan kebijakan akuntansi sewa, pertimbangan signifikan dalam menentukan masa sewa, serta informasi kualitatif mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan transaksi sewa (IAI, 2017).

2.1.4 Perbandingan PSAK 30 dan PSAK 73

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan perlakuan akuntansi sewa menurut PSAK 30 dan PSAK 73 dari sisi penyewa (*lessee*).

Tabel 2.1 Perbandingan PSAK 30 dan PSAK 73

No	Keterangan	PSAK 30	PSAK 73
1	Model akuntansi	Membedakan antara sewa operasi dan sewa pembiayaan	Model tunggal bagi <i>lessee</i> untuk semua jenis sewa, kecuali sewa berjangka pendek (kurang dari atau sama dengan 12 bulan) dan sewa bernilai rendah
2	Pengakuan bagi penyewa	Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan; Sewa operasi diakui sebagai beban sewa di laporan laba rugi.	Mengakui aset hak-guna (<i>right of use asset</i>) dan liabilitas sewa untuk semua sewa di laporan posisi keuangan, kecuali pengecualian tertentu.
3	Pengukuran bagi penyewa	Sewa pembiayaan diukur berdasarkan	Aset hak guna diukur sebesar biaya perolehan dikurangi

		nilai wajar atau nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum; Sewa operasi tidak dilakukan pengukuran karena tidak ada pengakuan pada laporan posisi keuangan.	akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai; Liabilitas sewa diukur sebesar nilai sekarang dari pembayaran sewa yang belum dilunasi.
4	Laporan posisi keuangan	Sewa operasi tidak dicatat di laporan posisi keuangan	Semua sewa diakui kecuali pengecualian tertentu
5	Laporan laba rugi	Beban sewa diakui secara tunggal	Beban sewa diganti dengan beban penyusutan dan beban bunga
6	Ayat jurnal menerima aset sewa	-	Aset hak-guna xxx Liabilitas sewa xxx (apabila tidak ada biaya langsung) Aset hak-guna xxx Liabilitas sewa xxx Kas xxx (apabila terdapat biaya langsung)
7	Ayat jurnal membayar sewa	Beban sewa xxx Kas xxx	Liabilitas sewa xxx Beban bunga xxx Kas xxx
8	Ayat jurnal penyusutan	-	Beban penyusutan xxx Akm penyusutan xxx

Sumber: PSAK 30 dan PSAK 73: Sewa

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan posisi keuangan serta kinerja suatu organisasi (Kasmir, 2019). Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas organisasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (IAI, 2017). Sejalan dengan itu, laporan keuangan berperan sebagai instrumen penting bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan saat ini atau periode tertentu, yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan (Kasmir, 2019). Hal ini berarti laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi relevansi, kelengkapan, dapat dipahami, dapat diverifikasi, tepat waktu dan dapat dibandingkan (IAI, 2017). Karakteristik tersebut menjadikan laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen resmi, tetapi juga dapat digunakan secara efektif sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Komponen utama laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2017).

Elemen laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah perusahaan, yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (Kasmir, 2019). Elemen laporan keuangan yang paling terdampak dari perubahan standar pencatatan sewa adalah total aset, total liabilitas dan total beban (Lopes & Penela, 2025; Magli *et al.*, 2018). Dampak pada aset terjadi akibat pengakuan aset hak guna atas aset sewaan yang sebelumnya tidak

dicatat dalam laporan posisi keuangan pada sewa operasi, sehingga menyebabkan peningkatan pada total aset perusahaan (Lopes & Penela, 2025). Pada sisi liabilitas perubahan terjadi karena adanya pengakuan liabilitas sewa atas aset sewa sebesar nilai sekarang dari pembayaran sewa masa mendatang, akibatnya total liabilitas perusahaan mengalami peningkatan (Anggraeni & Prabowo, 2023). Pada akun beban perusahaan, peningkatan terjadi karena adanya pengakuan beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa yang menggantikan beban sewa pada perlakuan akuntansi sewa sebelumnya. Pengakuan ini menyebabkan beban cenderung lebih tinggi pada awal masa sewa dan menurun pada periode selanjutnya, sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan (Lopes & Penela, 2025; Hutabarat *et al.*, 2025).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kasmir, 2019). Kinerja keuangan adalah menilai sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan tanggung jawab keuangannya dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Dewi *et al.*, 2025; Putri & Aziza, 2024). Kinerja keuangan penting bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengevaluasi aktivitas operasional perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio. Rasio keuangan mampu memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, maupun aktivitas perusahaan. Hasil perhitungan rasio keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama periode tertentu (Kasmir, 2019).

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan penjualan, aset, serta modal yang dimiliki (Anwar *et al.*, 2024).

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on asset merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan berdasarkan total aset yang digunakan. Semakin kecil nilai rasio, maka menunjukkan hasil yang kurang baik (Kasmir, 2019).

Dampak dari implementasi PSAK 73 disebabkan oleh pengakuan aset hak guna yang dapat meningkatkan total aset perusahaan. Sementara itu, laba bersih cenderung mengalami penurunan di awal periode sewa karena adanya beban penyusutan dan beban bunga yang lebih besar (Jaworska *et al.*, 2022; Firmansyah *et al.*, 2025; Prasetyani & Nugraeni, 2024; Susanti *et al.*, 2021).

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on equity merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat laba atau rugi yang diperoleh berdasarkan jumlah modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka menandakan hasil yang semakin baik (Kasmir, 2019).

Dampak dari implementasi PSAK 73 disebabkan oleh pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa yang menyebabkan laba bersih cenderung mengalami penurunan di awal periode sewa karena adanya beban penyusutan dan beban bunga yang lebih besar. Di sisi lain, ekuitas tidak mengalami

perubahan yang material (Musliah *et al.*, 2024; Putriyuliani & Setya, 2022; Susanti *et al.*, 2021; Winata & Elizabeth, 2022).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan aset (Kasmir, 2019; Panjaitan, 2020; Wulandari *et al.*, 2022). Selain itu, rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (jangka pendek & panjang) dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditor dengan menjadikan modal sendiri sebagai jaminan atas utang yang dimiliki. Bagi kreditor, semakin tinggi DER menunjukkan tingkat risiko yang ditanggung lebih besar atas kegagalan yang mungkin terjadi. Namun bagi perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti baik karena semakin besar keamanan yang tersedia bagi pemilik atas kerugian yang kemungkinan terjadi (Kasmir, 2019).

Dampak dari penerapan PSAK 73 disebabkan adanya pengakuan liabilitas sewa yang menjadikan kenaikan signifikan pada total liabilitas perusahaan. Karena DER membandingkan liabilitas dengan ekuitas, kenaikan liabilitas akan membuat DER meningkat (Van Wyk dan Enslin, 2025; Jaworska *et al.*, 2022; Anggraeni & Prabowo, 2023; Anwar *et al.*, 2024).

2) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to assets ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan total liabilitas dengan total aset perusahaan.

Debt to assets ratio digunakan untuk mengukur seberapa baik pengelolaan aset perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang. Jika nilai DAR tinggi, maka pendanaan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin besar (Kasmir, 2019).

Penerapan PSAK 73 memberikan dampak terhadap DAR karena adanya peningkatan total liabilitas akibat pengakuan liabilitas sewa sekaligus kenaikan total aset karena pengakuan aset hak guna (Díaz & Ramírez, 2018; Hutabarat et al., 2025; Van Wyk & Enslin, 2025).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis dampak implementasi standar akuntansi sewa baru yaitu IFRS 16/PSAK 73 terhadap elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ana Isabel Lopes, dan Daniela Penela (2025)	- Elemen Laporan Posisi Keuangan - Elemen Laporan Laba Rugi - Rasio Solvabilitas - Rasio Likuiditas - Rasio Profitabilitas - Rasio Cakupan Bunga	Penerapan IFRS 16 memberikan dampak yang signifikan terhadap elemen laporan posisi keuangan, kecuali pada ekuitas. Pada laporan laba rugi yang terdampak signifikan yaitu EBITDA, EBIT, EBT dan beban keuangan. Pada rasio keuangan penerapan IFRS 16 memberikan dampak signifikan pada rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas (ROA), serta rasio cakupan bunga.
José Morales-Díaz dan Constancio	- Elemen Laporan Posisi Keuangan	Penerapan IFRS 16 memberikan dampak yang signifikan pada

Zamora-Ramírez (2018)	- Rasio Profitabilitas - Rasio Cakupan Bunga	neraca yang diukur dengan aset dan liabilitas. Adapun rasio profitabilitas menunjukkan hasil bahwa adanya penurunan di beberapa sektor dan peningkatan di sektor lain secara tidak signifikan. Serta rasio cakupan bunga mengalami penurunan setelah penurunan IFRS 16.
Milan van Wyk dan Yolandi Enslin (2025)	- Elemen Laporan Posisi Keuangan - Rasio Profitabilitas - Rasio Solvabilitas	Penerapan IFRS 16 menunjukkan adanya peningkatan aset dan liabilitas perusahaan yang sebagian besar dipengaruhi oleh total aset dan liabilitas sebelum adopsi IFRS 16. Rasio profitabilitas tidak mengalami perubahan signifikan. Rasio solvabilitas mengalami perubahan signifikan disebabkan peningkatan total liabilitas lebih tinggi dari peningkatan total ekuitas
Amrie Firmansyah, Elisabeth, dan Estranita Trsinawati (2023)	- Rasio Profitabilitas - Rasio Struktur Modal	Penerapan PSAK 73 memberikan dampak pada struktur modal secara signifikan. Pada profitabilitas, penerapan PSAK 73 memberikan perubahan berupa penurunan secara signifikan akibat penyusutan laba.
Maria Anggraeni dan Ronny Prabowo (2023)	- Rasio Profitabilitas - Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DAR mengalami penurunan signifikan, sementara DER mengalami peningkatan signifikan. Rasio profitabilitas

		mengalami peningkatan signifikan karena kapitalisasi aset.
Saiful, Nurna Aziza, Husaini, Nikmah, Karina Dwi Fortuna (2023)	- Rasio Profitabilitas - Rasio Solvabilitas	Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE mengalami penurunan, adapun nilai DER mengalami peningkatan akibat penerapan PSAK 73

Sumber: Data olahan 2025

2.3 Hipotesis dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merumuskan dugaan sementara dalam bentuk hipotesis sebagai arah penelitian, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Perbedaan Elemen Laporan Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73

Elemen laporan keuangan merupakan komponen penting untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja organisasi (Kasmir, 2019). Elemen tersebut meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban yang menjadi dasar utama dalam menyusun laporan keuangan kemudian digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Kasmir, 2019). Dengan demikian, setiap perubahan standar akuntansi atas transaksi tertentu dapat berdampak langsung terhadap elemen-elemen laporan keuangan.

Implementasi PSAK 73 mensyaratkan pengakuan seluruh transaksi sewa dalam laporan posisi keuangan, kecuali untuk sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah (IAI, 2017). Perubahan ini menyebabkan kenaikan yang signifikan pada total aset, total liabilitas dan beban perusahaan, serta mengubah cara pengakuan dan pengukuran elemen laporan keuangan.

2.3.1.1 Perbedaan Aset Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Sebelum diberlakukannya PSAK 73, perlakuan akuntansi sewa di Indonesia diatur dalam PSAK 30 yang menganut dual model, yaitu sewa pembiayaan dan sewa operasi. Dalam standar tersebut, sewa operasi tidak diakui sebagai aset pada laporan posisi keuangan (IAI, 2007). Kondisi ini menyebabkan total aset perusahaan pada periode PSAK 30 relatif lebih rendah.

Penerapan PSAK 73 memberikan perubahan terhadap pengakuan aset perusahaan sisi penyewa (*lessee*). Standar ini mengharuskan pengakuan seluruh sewa dalam laporan posisi keuangan sebagai aset hak guna kecuali untuk aset sewa berjangka pendek dan aset sewa bernilai rendah (IAI, 2017). Pengakuan aset hak guna menyebabkan peningkatan pada total aset perusahaan secara signifikan, terutama perusahaan dengan kontrak sewa jangka panjang dan nilai yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang intensitas sewanya rendah (Díaz & Ramírez, 2018; Rahayu *et al.*, 2022). Dengan demikian, perubahan ini diharapkan dapat mencerminkan kondisi sewa yang sebenarnya.

Perbedaan perlakuan atas pengakuan aset antara PSAK 30 dan PSAK 73 memungkinkan adanya perbedaan nilai total aset perusahaan. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang kegiatan usahanya sangat bergantung pada penggunaan aset sewa seperti gedung, properti dan fasilitas operasional lainnya (Chatfield *et al.*, 2017; Singh, 2011). Karakteristik ini menyebabkan dampak penerapan PSAK 73 terhadap aset perusahaan pada subsektor tersebut menjadi lebih nyata dan relevan untuk diuji secara empiris. Oleh karena itu, perubahan akuntansi sewa diperkirakan memberikan perbedaan nilai aset secara signifikan pasca penerapan PSAK 73.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada total aset perusahaan setelah penerapan akuntansi sewa baru. Penelitian Lopes dan Penela (2025) menemukan hasil bahwa implementasi IFRS 16 berdampak pada peningkatan signifikan terhadap total aset perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Górowski *et al.*, 2022; Nomorissa & Lindrawati, 2021; Sari *et al.*, 2016; Tjandra *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa adanya lonjakan total aset akibat pengakuan aset hak guna pasca penerapan PSAK 73. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis apakah terdapat peningkatan signifikan pada total aset perusahaan setelah penerapan PSAK 73.

H1a: Terdapat peningkatan signifikan pada aset perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.3.1.2 Perbedaan Liabilitas Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Pada standar akuntansi sebelumnya yaitu PSAK 30, perusahaan hanya mencatat sewa operasi pada laporan laba rugi dan tidak diakui dalam laporan posisi keuangan (IAI, 2007). Hal ini menyebabkan nilai liabilitas terlihat lebih rendah dari seharusnya dan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya (Supriati *et al.*, 2025).

Pada PSAK 73, perusahaan yang beroperasi sebagai penyewa wajib mengakui liabilitas sewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa masa depan (IAI, 2017). Pengakuan liabilitas berdasarkan standar ini dapat menyebabkan peningkatan pada total liabilitas perusahaan dengan kontrak sewa jangka panjang dan nilai yang material terutama pada awal masa sewa (Kljajić *et al.*, 2023; Van Wyk & Enslin, 2025). Perubahan pada

pengakuan liabilitas sewa diharapkan mampu mencerminkan kondisi liabilitas yang sesungguhnya.

Perbedaan yang terjadi dalam pengakuan liabilitas antara PSAK 30 dan PSAK 73 menyebabkan adanya perbedaan nilai total liabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran dengan penggunaan sewa yang tinggi memungkinkan mendapatkan dampak atas penerapan standar akuntansi sewa yang baru. Perubahan ini diperkirakan menyebabkan perbedaan yang signifikan pada liabilitas pasca penerapan PSAK 73.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada total liabilitas perusahaan setelah penerapan akuntansi sewa baru. Penelitian Lopes dan Penela (2025) menemukan hasil bahwa penerapan IFRS 16 menyebabkan peningkatan signifikan pada total liabilitas perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Díaz & Ramírez, 2018; Lestari *et al.*, 2022; Magli *et al.*, 2018; Rahayu *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa adanya lonjakan total liabilitas akibat pengakuan liabilitas sewa pasca penerapan PSAK 73. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis apakah terdapat peningkatan signifikan pada total liabilitas perusahaan setelah penerapan PSAK 73.

H1b: Terdapat peningkatan signifikan pada liabilitas perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.3.1.3 Perbedaan Beban Perusahaan Pasca Implementasi PSAK 73

Pada PSAK 30, sewa operasi dicatat sebagai beban sewa dalam laporan laba rugi. Sewa operasi tersebut tidak menimbulkan pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan, sehingga tidak terdapat pengakuan beban penyusutan atas aset sewa tersebut

(IAI, 2007). Perusahaan hanya mengakui penggunaan aset sewa sebagai bagian dari aktivitas operasional tanpa adanya alokasi nilai aset sewa dalam bentuk penyusutan. Dengan demikian, beban penyusutan yang diakui hanya berasal dari aset tetap yang dimiliki (IAI, 2017).

Penerapan PSAK 73 memberikan perubahan pada beban perusahaan yang diukur menggunakan beban penyusutan karena standar ini secara langsung mempengaruhi beban penyusutan. Perubahan tersebut terjadi karena PSAK 73 mewajibkan seluruh perusahaan mengakui aset sewa sebagai aset hak guna dalam laporan posisi keuangan (IAI, 2017). Pengakuan aset hak guna tersebut menyebabkan munculnya beban penyusutan. Kondisi ini menyebabkan adanya peningkatan pada beban penyusutan setelah penerapan standar akuntansi sewa baru.

Perbedaan pengakuan beban tersebut dapat menyebabkan perbedaan pada nilai beban penyusutan yang diakui perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perusahaan dengan penggunaan sewa tinggi untuk kegiatan operasionalnya diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai beban penyusutan setelah penerapan PSAK 73 (Magli *et al.*, 2018).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada beban penyusutan perusahaan setelah penerapan PSAK 73. Penelitian Mashuri dan Sari (2021) menyatakan bahwa penerapan PSAK 73 menyebabkan munculnya beban penyusutan atas aset hak guna. Temuan ini juga serupa dengan (Díaz & Ramírez, 2018; Hellen & Valencia, 2023; Putri & Aziza, 2024; Singh, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat

peningkatan signifikan pada beban perusahaan yang diproksikan dengan beban penyusutan setelah penerapan PSAK 73.

H1c: Terdapat peningkatan signifikan pada beban perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Pasca Implementasi PSAK 73

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban keuangannya (Kasmir, 2019). Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Panjaitan, 2020). Perubahan standar akuntansi yang memengaruhi pencatatan aset, liabilitas, dan beban akan berdampak pada hasil pengukuran rasio-rasio tersebut.

2.3.2.1 Perbedaan *Return on Assets (ROA)* Perusahaan pasca implementasi PSAK 73

Pada PSAK 30 sewa operasi tidak diakui sebagai aset dan liabilitas perusahaan dalam laporan posisi keuangan, sehingga pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa operasi secara periodik dalam laporan laba rugi (IAI, 2007). Kondisi ini menyebabkan aset relatif lebih rendah dan pengakuan beban stabil. Dengan demikian, nilai ROA perusahaan cenderung lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (Safitri *et al.*, 2019).

Implementasi PSAK 73 memberikan dampak pada ROA perusahaan karena standar akuntansi sewa ini secara langsung mempengaruhi total aset dan laba perusahaan (IAI, 2017). Perubahan ini terjadi karena adanya pengakuan aset hak guna yang dapat menyebabkan peningkatan total aset. Di sisi lain, adanya pengakuan beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa secara langsung mempengaruhi

laba perusahaan (Anwar *et al.*, 2024; Firmansyah *et al.*, 2023). Pada periode awal sewa, beban yang diakui cenderung lebih besar dibandingkan dengan beban sewa pada PSAK 30 yang diakui secara periodik, sehingga penerapan PSAK 73 dapat menekan laba perusahaan.

Perbedaan tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai ROA yang signifikan setelah penerapan PSAK 73 karena adanya peningkatan total aset dan penurunan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan penggunaan sewa yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya seperti subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran diperkirakan terjadi perubahan yang signifikan pada nilai ROA setelah penerapan PSAK 73 (Hefiria & Komalasari, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya penurunan signifikan pada ROA perusahaan setelah penerapan akuntansi sewa baru. Penelitian Lopes dan Penela (2025) menemukan hasil bahwa penerapan IFRS 16 menyebabkan penurunan signifikan pada rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh (De Villiers dan Middelberg, 2013; Elsayed *et al.*, 2025; Hutabarat *et al.*, 2025; Öztürk dan Serçemeli, 2016; Prasetyani & Nugraeni, 2024) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan total aset akibat pengakuan aset hak guna pasca penerapan PSAK 73 serta penurunan laba karena adanya pengakuan beban penyusutan dan beban bunga. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis apakah terdapat penurunan signifikan pada nilai ROA perusahaan setelah penerapan PSAK 73.

H2a: Terdapat penurunan signifikan pada nilai ROA perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.3.2.2 Perbedaan *Return on Equity* (ROE) Perusahaan pasca implementasi PSAK 73

Pada PSAK 30, sewa operasi tidak diakui pada laporan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, seluruh pembayaran sewa dicatat sebagai beban sewa dan diakui secara periodik dalam laporan laba rugi (IAI, 2007). Kondisi ini menyebabkan laba perusahaan cenderung lebih tinggi, sehingga nilai ROE menunjukkan nilai yang relatif lebih tinggi dari seharusnya (Anggraeni & Prabowo, 2023).

PSAK 73 memberikan perubahan pada perlakuan akuntansi sewa bagi *lessee*. Standar ini mengharuskan pengakuan aset sewa pada aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan. Perubahan pengakuan ini memberikan dampak pada laba perusahaan karena pengakuan beban penyusutan dan beban bunga (Safitri *et al.*, 2019). Pada periode awal sewa, pengakuan beban umumnya lebih besar sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Disisi lain, ekuitas perusahaan tidak mengalami perubahan yang besar (Nomorissa & Lindrawati, 2021).. Oleh karena itu, perubahan perlakuan akuntansi sewa dapat menyebabkan perubahan yang signifikan pada nilai ROE, khususnya dengan perusahaan yang intensitas penggunaan sewa tinggi seperti subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran (Van Wyk & Enslin, 2025).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penerapan PSAK 73 dapat memberikan penurunan signifikan pada nilai ROE perusahaan. Penelitian Singh (2011) menunjukkan hasil bahwa penerapan IFRS 16 menyebabkan penurunan signifikan pada ROE perusahaan karena adanya perubahan pada laba perusahaan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Firmansyah *et al.*, 2023; Putri & Aziza, 2024; Saiful *et al.*, 2023; Saing &

Firmansyah, 2021) yang menyatakan bahwa perubahan struktur pengakuan beban pada PSAK 73 memberikan dampak pada laba perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai ROE. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat penurunan signifikan pada nilai ROE perusahaan setelah penerapan PSAK 73.

H2b: Terdapat penurunan signifikan pada nilai ROE perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.3.2.3 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan pasca implementasi PSAK 73

Berdasarkan PSAK 30, perusahaan yang menggunakan sewa operasi hanya mengakui beban sewa pada laporan laba rugi sehingga kewajiban jangka panjang tidak terlihat di laporan posisi keuangan (IAI, 2007). Kondisi ini menyebabkan nilai liabilitas lebih rendah dari sebenarnya. Oleh karena itu, nilai DER pada periode tersebut cenderung memiliki nilai lebih rendah dan terlihat lebih baik dari kondisi yang sebenarnya (Mashuri & Sari, 2021).

Pada PSAK 73, standar ini mengharuskan adanya pengakuan liabilitas sewa pada awal masa sewa sehingga menyebabkan peningkatan total liabilitas perusahaan. Di sisi lain, ekuitas perusahaan tidak mengalami peningkatan yang sebanding dengan liabilitas perusahaan (Nomorissa & Lindrawati, 2021). Kondisi ini menyebabkan adanya perubahan nilai DER perusahaan.

Perbedaan perlakuan antara PSAK 30 dan PSAK 73 menyebabkan terjadinya peningkatan pada nilai DER perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Perbedaan tersebut disebabkan adanya peningkatan total

liabilitas perusahaan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan dengan penggunaan sewa yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya seperti subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran diperkirakan terjadi perubahan yang signifikan pada nilai DER setelah penerapan PSAK 73 (De Villiers & Middelberg, 2013)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rasio solvabilitas perusahaan setelah penerapan akuntansi sewa baru. Penelitian Lopes dan Penela (2025) menemukan hasil bahwa penerapan IFRS 16 menyebabkan peningkatan signifikan pada nilai DER perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Elsayed *et al.*, 2025; Öztürk & Serçemeli, 2016; Respati, 2024; Safitri *et al.*, 2019; Sari *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan total liabilitas akibat pengakuan liabilitas sewa pasca penerapan PSAK 73 tetapi tidak diikuti oleh peningkatan ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis apakah terdapat peningkatan signifikan pada nilai DER perusahaan setelah penerapan PSAK 73.

H2c: Terdapat peningkatan signifikan pada nilai DER perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.3.2.4 Perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan pasca implementasi PSAK 73

Pada PSAK 30, aset sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa operasi tidak diakui sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan (IAI, 2007). Kondisi ini menyebabkan nilai liabilitas dan aset perusahaan cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, nilai DAR perusahaan juga relatif lebih kecil karena tidak mencerminkan nilai aset sewa secara keseluruhan (Muslih *et al.*, 2024)

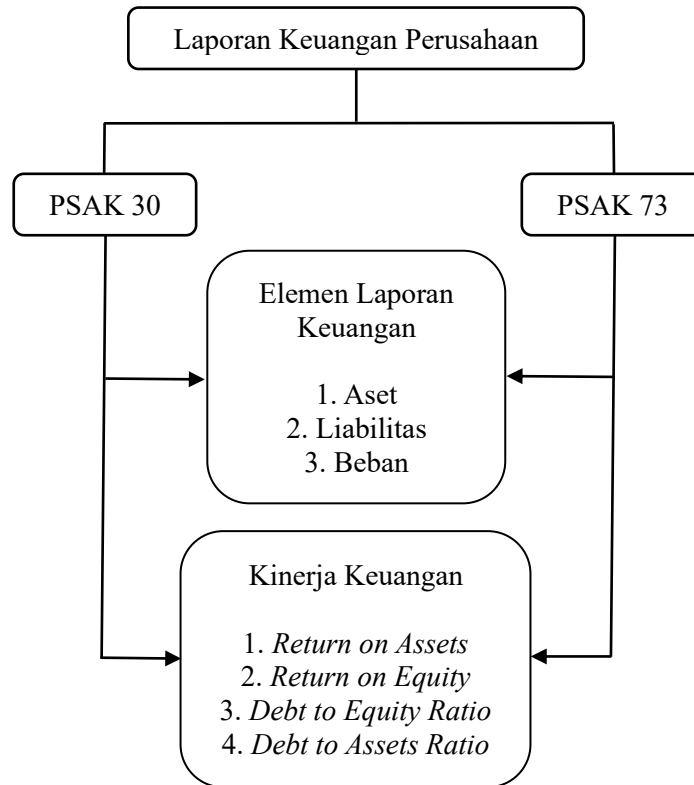
Penerapan PSAK 73 memberikan dampak pada nilai DAR karena standar ini secara langsung mempengaruhi nilai aset dan liabilitas secara bersamaan (IAI, 2017). Perbedaan tersebut dapat menyebabkan peningkatan nilai DAR yang signifikan setelah penerapan PSAK 73 karena adanya peningkatan total liabilitas yang diikuti peningkatan total aset perusahaan (Nomorissa & Lindrawati, 2021). Perusahaan dengan intensitas sewa tinggi dalam kegiatan operasionalnya diperkirakan akan mengalami perubahan yang signifikan pada nilai DAR pasca penerapan PSAK 73 (Magli *et al.*, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai DAR perusahaan setelah penerapan standar akuntansi sewa baru. Penelitian Lopes dan Penela (2025) menyatakan bahwa penerapan IFRS 16 menyebabkan peningkatan signifikan pada nilai DAR perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Anggraeni & Prabowo, 2023; Hutabarat *et al.*, 2025; Mashuri & Sari, 2021; Singh, 2011; Van Wyk & Enslin, 2025) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan total liabilitas pasca penerapan PSAK 73 yang diikuti oleh peningkatan total aset perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat peningkatan signifikan pada nilai DAR perusahaan setelah penerapan PSAK 73.

H2d: Terdapat peningkatan signifikan pada nilai DAR perusahaan pasca implementasi PSAK 73

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini disajikan kerangka penelitian untuk hipotesis-hipotesis yang diajukan sebelumnya



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji perbedaan pada elemen laporan keuangan serta kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023).

Karakteristik pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

- b. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018–2022
- c. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang bergerak sebagai *lessee* (penyewa).
- d. Perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang menyajikan aset hak guna atau liabilitas sewa tahun 2021 & 2022 pada laporan posisi keuangannya

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi hasil penelitian sebelumnya, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun pihak lain (Sugiyono, 2023). Data pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.4 Data Operasional Variabel

3.4.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on asset adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi berdasarkan total aset yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019; Fitó *et al.*, 2013).

$\text{ROA: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rugi berdasarkan jumlah ekuitas (modal) yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019; Fitó *et al.*, 2013).

$$\text{ROE: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendanaan aset perusahaan berasal dari utang (Kasmir, 2019).

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari kreditor dengan menjadikan modal sendiri sebagai jaminan atas utang yang dimiliki (Kasmir, 2019; Díaz & Ramírez, 2018).

$$\text{DER: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to asstes ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset yang dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019; Van Wyk & Enslin, 2025).

$$\text{DAR: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan olah data yaitu *software* (*Statistical Product and*

Service Solution) SPSS 26. Alasan penggunaan *software* tersebut karena lebih mudah digunakan dalam mengolah data oleh peneliti, memiliki *user-friendly interface*, dan memiliki visualisasi data yang kuat. Penelitian ini menggunakan versi SPSS 26 karena versi ini sudah mendukung seluruh uji statistik yang dibutuhkan, serta *output* lebih rapi dibandingkan versi sebelumnya.

3.5.1 Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Indikator statistik yang digunakan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing elemen laporan keuangan dan rasio kinerja keuangan pada periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik mengharuskan data pada setiap variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023; Ghozali, 2018).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data berpasangan dengan asumsi data terdistribusi normal (Ghozali, 2018; Anwar *et al.*, 2023). Apabila hasil uji statistik menyatakan nilai signifikansi $<0,05$, maka H_a diterima yang

menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah peristiwa. Namun, jika nilai signifikansi yang muncul $>0,05$, maka H_a ditolak.

3.6.2 Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *wilcoxon signed rank* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji data berpasangan atau data sampel tunggal karena data tersebut terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018; Anwar *et al.*, 2023; Saiful *et al.*, 2023). Uji *wilcoxon* menjadi uji beda alternatif apabila uji *paired sample t-test* tidak bisa diaplikasikan. Apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka H_a diterima yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa. Namun, bila nilai signifikansi $>0,05$, maka H_a ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan pada elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan pasca implementasi PSAK 73 di perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan dan restoran yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018 – 2022. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- a. Variabel aset mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan aset hak guna perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan total aset perusahaan secara keseluruhan, sehingga pengakuan aset hak guna tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap total aset perusahaan.
- b. Variabel liabilitas mengalami peningkatan signifikan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini mengindikasikan bahwa pengakuan liabilitas sewa cukup material untuk mengubah total liabilitas perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan liabilitas paling tinggi ditunjukkan oleh perusahaan dengan pembiayaan tinggi untuk kegiatan operasionalnya.
- c. Variabel beban yang diproksikan dengan beban penyusutan mengalami peningkatan akibat adanya pengakuan beban penyusutan atas aset hak guna. Namun, beban penyusutan atas aset hak guna relatif kecil untuk memberikan peningkatan yang signifikan pada total beban penyusutan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Variabel ROA mengalami penurunan signifikan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan terjadi karena adanya pengakuan beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas

liabilitas sewa yang mempengaruhi laba perusahaan. Selain itu, pada total aset juga mengalami peningkatan karena pengakuan aset hak guna.

- e. Variabel ROE mengalami penurunan signifikan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini menandakan bahwa perubahan terjadi karena adanya pengakuan beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa yang mempengaruhi laba perusahaan. Namun, total ekuitas tidak memiliki perubahan yang material.
- f. Variabel DER mengalami peningkatan signifikan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada DER terjadi karena adanya pengakuan liabilitas sewa yang menambah total liabilitas perusahaan tanpa diikuti oleh peningkatan ekuitas perusahaan.
- g. Variabel DAR mengalami peningkatan yang tidak signifikan pasca implementasi PSAK 73. Hal ini disebabkan peningkatan yang seimbang antara total liabilitas karena pengakuan liabilitas sewa dan peningkatan total aset karena pengakuan aset hak guna.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun batasan yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Keterbatasan objek penelitian
 Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan-perusahaan subsektor pariwisata, perhotelan, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, temuan dari penelitian ini tidak dapat memberikan kesimpulan pada sektor-sektor lain yang memiliki karakteristik sewa dan struktur aset yang berbeda.
- b. Keterbatasan variabel penelitian
 Penelitian ini hanya menganalisis beberapa elemen laporan keuangan dan kinerja keuangan, yaitu aset, liabilitas, beban penyusutan, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Masih ada variabel lain yang berpotensi mengalami perubahan akibat penerapan PSAK 73, seperti beban

keuangan, EBITDA, atau rasio likuitas yang belum dianalisis pada penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut.

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menganalisis rasio keuangan lainnya yang belum dianalisis pada studi ini, seperti beban keuangan, EBITDA, dan rasio likuiditas agar dapat mencerminkan hasil yang lebih menyeluruh mengenai dampak penerapan PSAK 73 terhadap elemen laporan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain yang belum dianalisis, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Mirosea, N., & Baqdal. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Atas Penerapan PSAK 73. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 416–425. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
- Ahalik, A. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 169–179. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17612>
- Anggraeni, M., & Prabowo, R. (2023). Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting and Financial Review*, 6(2), 158–167. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i2.9787>
- Anisa, A. N., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh penerapan PSAK 73 terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3570–3580.
- Anwar, M. F., Indah, D. P., & Muhsin. (2024). Analysis of the Implementation of PSAK 73 on Finance Leases on Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12, 1747–1756. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1750>
- Aziz, R, A., M, W., & Anisa, N. (2025). Contribution Of Economic Sectors Based on Business Fields to Indonesia's GDP Growth 2014-2023. *Journal Management and Leadership*, 8.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Retrieved from Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2025). *Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029*. Retrieved from Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2025a, November 3). September 2025, kunjungan wisman di Indonesia mencapai 1,39 juta kunjungan, jumlah perjalanan wisnus mencapai 94,36 juta, jumlah perjalanan wisnas mencapai 695,91 ribu, tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang 50,16 persen. *Badan Pusat Statistik*.

<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/03/2474/september-2025--kunjungan-wisman-di-indonesia-mencapai-1-39-juta-kunjungan--jumlah-perjalanan-wisnus-mencapai-94-36-juta--jumlah-perjalanan-wisnas-mencapai-695-91-ribu--tingkat-penghunan-kamar--tpk--hotel-bintang-50-16-persen>

Badan Pusat Statistik. (2025b, November 5). Siaran Pers Badan Pusat Statistik. *Badan Pusat Statistik*.

<https://www.bps.go.id/id/news/2025/11/05/793/siaran-pers-badan-pusat-statistik.html>

Biro Data dan Sistem Informasi. (2025a, November 3). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan September 2025. *Kementrian Pariwisata RI*. <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-september-2025>

Biro Data dan Sistem Informasi. (2025b, November 4). Perkembangan Tingkat Penghunan Kamar Menurut Klasifikasi Bintang dan Nonbintang di Indonesia Bulan September 2025. *Kementrian Pariwisata RI*. <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-tingkat-penghunan-kamar-menurut-klasifikasi-bintang-dan-nonbintang-di-indonesia-bulan-september-2025>

Chatfield, H. K., Chatfield, R. E., & Poon, P. (2017). Is the Hospitality Industry Ready for the New Lease Accounting Standards? *The Journal of Hospitality Financial Management*, 25(2), 101–111. <https://doi.org/10.1080/10913211.2017.1398955>

Dassaad, Wahyudi, B., Palupi, D., & Riyanti. (2023). PSAK 73 on Leases in Financial Statements: A Case Study of a Multinational Healthcare Company. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 6(3), 206–217. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v6i3.216>

De Villiers, R. R., & Middelberg, S. L. (2013). Determining The Impact Of Capitalising Long-Term Operating Leases On The Financial Ratios Of The Top 40 JSE-Listed Companies. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 12(6), 655. <https://doi.org/10.19030/iber.v12i6.7871>

Dewi, S. S., Sumantri, F., & Pratiwi, T. S. (2025). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham PT Polychem Indonesia Tbk Pada Periode 2010- 2024. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 190–200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17010505>

Díaz, J. M., & Ramírez, C. Z. (2018). The Impact of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach. *Accounting in Europe*, 15(1), 105–133. <https://doi.org/10.1080/17449480.2018.1433307>

- Elsayed, M. M. A. E., El Essely, M. A., Farag, L. E. R., & Ganna, M. A. (2025). The Effect of Leases Standard (IFRS 16) on Off – Balance Sheet Financing: An Empirical Study. *Journal of Accounting Research*, 12(3), 1–25. <https://doi.org/10.21608/abj.2025.447659>
- Firmansyah, A., Elisabeth, E., & Trisnawati, E. (2023). Indonesia's Capital Structure And Company Profitability Before And After The Implementation Of PSAK 73. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1127>
- Fitó, M. Á., Moya, S., & Orgaz, N. (2013). Considering the effects of operating lease capitalization on key financial ratios. *Spanish Journal of Finance and Accounting / Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 42(159), 341–369. <https://doi.org/10.1080/02102412.2013.10779750>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giner, B., Merello, P., & Pardo, F. (2019). Assessing the impact of operating lease capitalization with dynamic Monte Carlo simulation. *Journal of Business Research*, 101, 836–845. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.049>
- Górowski, I., Kurek, B., & Szarucki, M. (2022). The Impact of a New Accounting Standard on Assets, Liabilities and Leverage of Companies: Evidence from Energy Industry. *Energies*, 15, 1293. <https://doi.org/10.3390/en15041293>
- Haris, F. H., & Rachman, R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Sewa Guna Usaha (PSAK 30): Studi Kasus Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.486>
- Hefiria, A. P., & Komalasari, A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 73. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(3), 235–244. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1285>
- Hellen, & Valencia, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 298–308.
- Hidayat, M., Selesti, J., & Sahri, H. (2023). Analisis Dampak Penerpan Psak 73 Sewa Terhadp Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 233–243.
- Hutabarat, E. C., Rezkiyanti, N. A., Nathalia, D., & Harseno, D. F. (2025). The Impact of PSAK 73 Implementation on Financial Reports and Financial Performance at PT Medco Energi International Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(2), 143–151.

- IAI. (2007). PSAK 30 Sewa. *Standar Akuntansi Keuangan*. Retrieved from Ikatan Akuntan Indonesia
- IAI. (2017). PSAK 73 Sewa. *Standar Akuntansi Indonesia*. Retrieved from Ikatan Akuntan Indonesia
- Jaworska, A. B., Dobroszek, J., & Szatkowska, P. (2022). Does the IFRS 16 affect the key ratios of listed companies? Evidence from Poland. *International Journal of Management and Economics*, 58(3), 299–315. <https://doi.org/10.2478/ijme-2022-0016>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenpar RI. (2025, August 16). Siaran Pers: Menteri Pariwisata: Kinerja Sektor Pariwisata Semester I 2025 Tumbuh Positif. *Kementrian Pariwisata RI*. <https://kemenpar.go.id/ragam-pariwisata/siaran-pers-menteri-pariwisata-kinerja-sektor-pariwisata-semester-i-2025-tumbuh-positif>
- Khoirunnisa, & Mahroji. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12536752>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. Singapore: John Wiley and Sons.
- Kljajić, M., & Mizdraković, V. (2024). Investigating the impact of IFRS 16 adoption in the Serbian hotel industry. *The European Journal of Applied Economics*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.5937/EJAE21-49180>
- Kljajić, M., Mizdraković, V., Mizdraković, M., & Hadrović Zekić, B. (2023). Balancing hospitality and reporting: Analyzing the impact of ifrs 16 in the hotel industry. *Proceedings of the 10th International Scientific Conference - FINIZ 2023*, 22–29. <https://doi.org/10.15308/finiz-2023-22-29>
- Lestari, I. P., Lestari, I., Kusrina, B. L., & Darmawati, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Sub Sektor Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 dan 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1666–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2616>
- Lestari, M. L. T. D. (2023). Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82–96. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4470>
- Lopes, A. I., & Penela, D. (2025). The impact of IFRS 16 on lessees' financial information: A single-industry study. *Advances in Accounting*, 68, 100803. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2024.100803>

- Magli, F., Nobolo, A., & Ogliari, M. (2018). The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16. *International Business Research*, 11(8), 76. <https://doi.org/10.5539/ibr.v11n8p76>
- Mamonto, S., Muhammad Amir Arham, & Fitri Hadi Yulia Akib. (2024). Pengaruh Nilai Tambah Sektor Industri, Sektor Manufaktur, Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa Terhadap Pendapatan Nasional Bruto di Indonesia Periode 1992-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 193–215. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2367>
- Mardiani, R., Sugiharti, H., Hardiana, R. D., & Muntashofi, B. (2024). The Impact of Implementing PSAK 116 on the Financial Performance of Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 110–119. <https://doi.org/10.17509/jpak.v12i1.66758>
- Mashuri, A. A. S., & Sari, R. H. D. P. (2021). Penerapan Kapitalisasi Sewa Operasi Terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Rasio Keuangan Pada Perusahaan di Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 164–181. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2852>
- Maulana, J., & Satria, M. R. (2021). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.37204>
- Muslihah, D., Nurmala, & Nurmala. (2024). Analisis Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Barang Dan Konsumsi. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(1), 13–20.
- Nomorissa, T. A., & Lindrawati. (2021). Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(2), 116–129.
- Öztürk, M., & Serçemeli, M. (2016). Impact of New Standard “IFRS 16 Leases” on Statement of Financial Position and Key Ratios: A Case Study on an Airline Company in Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 7(4), 143–157. <https://doi.org/10.20409/berj.2016422344>
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 57–64.
- Permata, I. D., & Andriani, A. F. (2021). Bagaimana Dampak PT Citilink Indonesia Dalam Menerapkan PSAK 73 Tentang Sewa ? *Jurnalku*, 1(3), 210–221. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i3.46>
- Prajanto, A. (2020). Implementasi PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumh Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAKA*

(*Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing*), 1(2).
<https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>

- Prasetyani, F. S. & Nugraeni. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas PT. Garuda Indonesia Persero Tbk Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 73. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2831–2837.
<https://doi.org/10.38035/rj.v6i6.1165>
- Putri, L., & Aziza, N. (2024). Comparison of Financial Performance Based on The Implementation of PSAK 30 And PSAK 73 on Leases in Energy Industry Companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5254>
- Putriyuliani, S., & Setya, Y. F. P. (2022). *Dampak Penerapan PSAK 73 (Atas Sewa) pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*.
- Rahayu, D., Rahmawati, I. D., & Hanif, A. (2022). *Application of PSAK 73 on Leases to Financial Performance in Transportation Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange*.
- Respati, H. (2024). Analisa Dampak Penerapan Akuntansi Sewa Pembiayaan terhadap Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Rasio Solvabilitas: Studi Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9).
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.4136>
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Saiful, S., Aziza, N., Husaini, H., Nikmah, N., & Fortuna, K. D. (2023). The Impact of New Financial Instrument and Lease Accounting Standard on Financial Performance of Companies. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 102–127.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5565>
- Saing, H. J., & Firmansyah, A. (2021). The Impact of Psak 73 Implementation on Leases in Indonesia Telecommunication Companies. *International Journal*, 5(3).
- Sari, E. S., Altintas, T., & Tas, N. (2016). The effect of the IFRS 16: Constructive capitalization of operating leases in the Turkish retailing sector. *Pressacademia*, 5(1), 138–138.
<https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2016116657>

- Singh, A. (2011). A restaurant case study of lease accounting impacts of proposed changes in lease accounting rules. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 23(6), 820–839.
<https://doi.org/10.1108/09596111111153493>
- Sugiyono, D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., Vol. 2023). ALFABETA.
- Supriati, D., Chusnah, F. N., Rusli, D., & Dhanti, I. (2025). Pengaruh Leverage dan Penerapan Psak 73 terhadap Financial Distress dengan Solvabilitas sebagai Variabel Mediasinya (Studi Kasus PT Garuda Indonesia 2019-2025). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Susanti, M., Ardana, I. C., Sufiyati, & Dewi, S. P. (2021). *The Impact of IFRS 16 (PSAK 73) Implementation on Key Financial Ratios: An Evidence from Indonesia: Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.045>
- Tjandra, R., Kristiana, D. R., Indraswono, C., & Zhayyan, M. A. (2022). Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Industri Jasa Penerbangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 894–902.
- Tumpach, M., Juhászová, Z., Kubaščíková, Z., & Krišková, P. (2021). Datasets of impact of the first-time adoption of IFRS 16 in the financial statements of Slovak compulsory IFRS adopters. *Data in Brief*, 36, 106996.
<https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.106996>
- Van Wyk, M., & Enslin, Y. (2025). The impact of IFRS 16 adoption on financial statements of listed South African mining companies. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2450096.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2450096>
- Veronika, K. A., & Atmadja, A. T. (2024). Pengaruh Sistem Pengelolaan Keuangan, Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BUMDesa di Kecamatan Banjar). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(2), 212–223.
- Winata, R., & Elizabeth, S. D. (2022). Analisis Dampak Implementasi Psak 73 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Pada Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16869–16884.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10408>
- Wulandari, A., Rachman, A. N., & Srimega. (2022). Pengaruh Elemen Laporan Keuangan Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2.

Yahya, M. R., Dapi, M. D., Karim, N. A., Wasilu, I. H., & Karim, F. (2025). Analisis Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Struktur Neraca Dan Kinerja Keuangan: Studi Komparasi Pada Perusahaan Sektor Ritel Dan Sektor Non Ritel Di Bei Periode 2018–2023. *Open Journal System*, 20(3), 7117–7224.